

Pengembangan Instrumen Non Tes Motivasi Belajar Siswa di SD Kelas 4 dengan Media SPSS

□ Jihanis, Jihan Septiyani, & Neneng Roihatul Jannah

□ Universitas Pendidikan Indonesia, jihanis@upi.edu,

Universitas Pendidikan Indonesia, jihanseptiyani@upi.edu,

Universitas Pendidikan Indonesia, neneng22@upi.edu,

Abstrak

Pengembangan Instrumen Non Tes di Kelas 4 SD adalah judul yang kami pilih dalam artikel ini. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana tahapan penilaian dalam evaluasi pembelajaran di Sekolah Dasar. Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar dianggap sangat penting, terutama bagi siswa sekolah dasar. Tujuan pengembangan instrumen non tes motivasi belajar siswa adalah untuk mendorong motivasi belajar dan sebaliknya, kurangnya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan memberikan angket berisi pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada siswa SD kelas 4 sebagai responden untuk mengetahui apakah kemampuan siswa sudah memahami pembelajaran yang diharapkan. Pengukuran penilaian hasil belajar dengan menggunakan instrumen non tes bertujuan untuk mengetahui sikap dan sifat kepribadian siswa terkait dengan kegiatan pembelajaran atau untuk mengevaluasi hasil belajar aspek afektif dan keterampilan motorik. Data mengenai proses pengembangan instrumen hasil belajar diperoleh dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: menentukan spesifikasi instrumen, menulis instrumen, menentukan skala instrumen, menentukan sistem penilaian, mereview instrumen, merakit instrumen, melakukan uji coba, menganalisis hasil tes, memperbaiki instrumen, melaksanakan pengukuran, dan menginterpretasikan hasil pengukuran.

Kata Kunci: Instrumen, Motivasi, Percobaan, Kuesioner

Pendahuluan

Dalam UUD No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan sekolah dasar itu sendiri adalah meletakkan kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan secara lanjut. Selain itu, dengan adanya pendidikan dasar ini dapat menjadikan seorang anak membentuk individu yang mampu hidup secara berkelompok.

Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar dianggap sangat penting, terutama bagi siswa sekolah dasar, karena dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Cara menumbuhkannya tentu bukan perkara mudah karena setiap siswa memiliki karakter dan keinginan berbeda-beda.

Tujuan dilakukannya pengembangan instrumen non tes motivasi belajar siswa adalah dengan adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal.

Guru sebagai seorang pendidik harus tahu apa yang diinginkan oleh para siswanya. Seperti kebutuhan untuk berprestasi, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang berbeda satu sama lainnya. Tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah, mereka cenderung takut gagal dan tidak mau menanggung resiko dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Meskipun banyak juga siswa yang memiliki motivasi untuk berprestasi yang tinggi. Siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi apabila keinginan untuk sukses benar-benar berasal dari dalam diri sendiri. Siswa akan bekerja keras baik dalam diri sendiri maupun dalam bersaing dengan siswa lain.

Siswa yang datang ke sekolah memiliki berbagai pemahaman tentang dirinya sendiri secara keseluruhan dan pemahaman tentang kemampuan mereka sendiri khususnya. Mereka mempunyai gambaran tertentu tentang dirinya sebagai manusia dan tentang kemampuan dalam menghadapi lingkungan. Ini merupakan cap atau label yang dimiliki siswa tentang dirinya dan kemungkinannya tidak dapat dilihat oleh guru namun sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan pandangan di atas dapat diambil pengertian bahwa siswa datang ke sekolah dengan gambaran tentang dirinya yang sudah terbentuk. Meskipun demikian adanya, guru tetap dapat mempengaruhi maupun membentuk gambaran siswa tentang dirinya itu, dengan tujuan agar tercapai gambaran tentang masing-masing siswa yang lebih positif. Apabila seorang guru suka mengkritik, mencela, atau bahkan merendahkan kemampuan siswa, maka siswa akan cenderung menilai diri mereka sebagai seorang yang tidak mampu berprestasi dalam belajar. Sebaliknya jika guru memberikan penghargaan, bersikap mendukung dalam menilai prestasi siswa, maka lebih besar kemungkinan siswa-siswa akan menilai dirinya sebagai orang yang mampu berprestasi. Penghargaan untuk berprestasi merupakan dorongan untuk memotivasi siswa untuk belajar. Dorongan intelektual adalah keinginan untuk mencapai suatu prestasi yang hebat, sedangkan dorongan untuk mencapai kesuksesan termasuk kebutuhan emosional, yaitu kebutuhan untuk berprestasi.

Uno (2017:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Menurut Sudjana (1994:61) motivasi belajar siswa dapat dilihat dalam hal:

1. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
2. Semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya.
3. Tanggung jawab siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya.
4. Rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru.
5. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.

Metodologi

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskripsi. Metode ini memusatkan perhatian kepada masalah aktual yang sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung, dalam hal ini peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap hal tersebut. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan memberikan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang diberikan

kepada peserta didik sekolah dasar kelas 4 sebagai responden untuk mengetahui kemampuan peserta didik apakah sudah memahami pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di 4 Sekolah Dasar, yaitu SDN Sumurwuluh, SDN Tunggaljaya 02, SDN Wanakarta 1, dan SDN Ciwandan. Sekolah tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti karena tertarik dengan penggunaan pengembangan instrumen non tes dalam proses pembelajaran. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 14-16 April 2022.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis dari Milles dan Humberman, dalam Teknik ini terdapat tiga tahapan yang pertama reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang abstrak menjadi rangkuman yang jelas dan terperinci. Data tersebut dihasilkan dari hasil pengisian angket. Proses selanjutnya adalah penyajian data. Setelah diredukasikan kemudian data disajikan dalam bentuk bagian yang sesuai, penyajian data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif.

Penelitian ini terdapat 60 responden, dengan jumlah 21 siswa dan 39 siswi dengan menggunakan instrumen non tes. Pengukuran penilaian hasil belajar menggunakan instrumen non tes bertujuan untuk mengetahui sikap dan sifat-sifat kepribadian murid yang berhubungan dengan kegiatan belajar atau untuk mengevaluasi hasil belajar aspek afektif dan keterampilan motorik. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan.

Hasil Dan Pembahasan

Data mengenai proses pengembangan instrumen hasil belajar didapatkan dengan melakukan langkah- langkah sebagai berikut: menentukan spesifikasi instrumen; menulis instrumen; menentukan skala instrumen; menentukan sistem penskoran; menelaah instrumen; merakit instrumen; melakukan ujicoba; menganalisis hasil ujicoba; memperbaiki instrumen; melaksanakan pengukuran; dan menafsirkan hasil pengukuran.

a. Spesifikasi Instrumen

Spesifikasi instrumen terdiri atas tujuan, dan kisi-kisi instrumen. Tujuan pengembangan instrumen non tes sangat tergantung pada data yang akan dihimpun. Instrumen non tes mencakup afektif dan psikomotorik. Ditinjau dari tujuannya, instrumen ranah afektif dibedakan menjadi lima, yaitu instrumen sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Ada empat

hal yang perlu diperhatikan ketika menyusun spesifikasi instrumen, yaitu: tujuan pengukuran, kisi-kisi instrumen, bentuk dan format instrumen, dan panjang instrumen.

Instrumen motivasi bertujuan untuk memperoleh informasi tentang motivasi siswa dalam belajar baik motivasi dari dalam diri siswa maupun dari luar. Selanjutnya hasil pengukuran terhadap motivasi siswa dalam belajar digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Instrumen sikap bertujuan untuk mengetahui sikap siswa terhadap suatu objek. Misalnya, sikap siswa terhadap, guru, mata pelajaran, dll. Sikap tersebut bisa positif bisa negatif. Hasil pengukuran sikap berguna untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. Instrumen konsep diri bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Siswa melakukan evaluasi secara objektif terhadap potensi yang ada dalam dirinya. Karakteristik potensi siswa sangat penting untuk menentukan jenjang karirnya. Informasi kekuatan dan kelemahan siswa digunakan untuk menentukan program yang sebaiknya ditempuh oleh siswa. Instrumen nilai bertujuan untuk mengungkap nilai dan keyakinan individu. Informasi yang diperoleh bisa positif bisa negatif. Hal-hal yang positif diperkuat, sedangkan yang negatif diperlemah dan akhirnya dihilangkan. Instrumen moral bertujuan untuk mengungkap moral. Informasi moral seseorang diperoleh melalui pengamatan atas perbuatan yang ditampil-kan dan laporan diri, yaitu dengan mengisi kuesioner. Informasi hasil pengamatan bersamaan dengan hasil kuesioner menjadi informasi penting tentang moral seseorang.

Setelah tujuan pengukuran afektif ditetapkan, kegiatan berikutnya adalah menyusun kisi-kisi instrumen. Langkah pertama menentukan kisi-kisi adalah menentukan definisi konseptual yang berasal dari teori-teori yang diambil dari referensi. Selanjutnya, mengembangkan definisi operasional berdasarkan definisi konseptual. Kemudian tentukan aspek/dimensi yang mengkonstruksi instrumen yang dikembangkan. Aspek atau dimensi ini kemudian dijabarkan menjadi sejumlah indikator, yang digunakan sebagai pedoman dalam menulis instrumen. Tiap indikator dapat terdiri atas dua atau lebih butir instrumen. Format kisi-kisi instrumen motivasi belajar dapat dilihat pada gambar berikut.

ASPEK NILAI	INDIKATOR	NO ITEM
Minat dan Perhatian	Kebiasaan dalam mengikuti	1, 2, 3*
	pelajaran	
Semangat	Timbulnya semangat pada	4, 5*, 6*
	diri siswa dalam belajar	
Tanggung Jawab	Tekun menghadapi tugas	7, 8*, 9
Rasa Senang	Adanya dorongan dan	10, 11*
	kebutuhan dalam belajar	
	Adanya kegiatan yang	
	menarik dalam belajar	12*
Reaksi	Reaksi yang dirasakan oleh	13, 14, 15*
	siswa dalam belajar	

Gambar 1.

Kisi-kisi Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar

b. Menulis Instrumen

Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Instrumen dapat berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Kaidah yang perlu diperhatikan ketika menulis butir instrumen adalah:

1. Hindari kalimat yang mengandung banyak interpretasi
2. Rumusan pernyataan/pertanyaan singkat
3. Satu pernyataan hanya mengandung satu pikiran yang lengkap
4. Pernyataan dirumuskan dengan kalimat sederhana
5. Hindari penggunaan kata-kata selalu, semua, tidak pernah, dan sejenisnya
6. Hindari pernyataan tentang fakta, atau yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta.

c. Menentukan Skala Instrumen

Dalam mengukur ranah afektif, di antaranya adalah skala Likert, Thrustone, dan Beda Semantik. Namun skala yang kelompok kami gunakan adalah skala likert.

Langkah-langkah pengembangan skala:

1. Menentukan objek sikap yang akan dikembangkan skalanya
2. Menyusun kisi-kisi instrumen (skala sikap)
3. Menulis butir pernyataan
4. Melengkapi butir pernyataan dengan skala sikap (bisa genap, 4 atau 6, dan bisa ganjil 5 atau 7)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dengan baik				
2.	Saya menyimak penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran				
3.	Saya mengobrol dengan teman sebangku ketika guru sedang mengajar				
4.	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh				
5.	Saya tidak ingin belajar lebih giat ketika mendapat nilai yang jelek				
6.	Saya malas mengerjakan tugas apabila tidak diberi hadiah				
7.	Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran membuat saya merasa puas terhadap hasil yang saya capai				
8.	Tidak mengerjakan tugas dari guru hal biasa bagi saya				
9.	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu				
10.	Saya senang mengerjakan tugas dan PR yang diberikan oleh Guru.				
11.	Saya lebih senang bermain dari pada diberi tugas.				
12.	Saya kurang tertarik dengan sistem pembelajaran yg diajarkan.				
13.	Saya memahami materi yang diberikan oleh				

Gambar 2.

Angket Motivasi Belajar

d. Sistem Penskoran

Sistem penskoran yang digunakan kelompok kami adalah sistem penskoran dengan skala likert dimana skor tertinggi tiap butir adalah 4 dan terendah 1. Selanjutnya dilakukan analisis untuk tingkat siswa dan tingkat kelas, yaitu dengan mencari rerata dan simpangan baku skor. Hasil analisis digunakan untuk menafsirkan ranah afektif dari setiap siswa dan kelas terhadap suatu objek. Hasil tafsiran perlu ditindak lanjuti oleh guru dengan melakukan perbaikan-perbaikan, seperti perbaikan metode pembelajaran, penggunaan alat peraga, dll.

e. Telaah Instrumen

Kegiatan pada telaah instrumen adalah meneliti tentang: (a) kesesuaian antara butir pertanyaan/ Pernyataan dengan indikator, (b) kekomunikatifan bahasa yang digunakan, (c) kebenaran dari tata bahasa yang digunakan, (d) ada tidaknya bias pada pertanyaan/ pernyataan, (e) kemenarikan format instrumen, (f) kecukupan butir instrumen, sehingga tidak membosankan.

Hasil telaah selanjutnya digunakan untuk memperbaiki instrumen. Perbaikan dilakukan terhadap konstruksi instrumen, yaitu kalimat yang digunakan, waktu yang diperlukan untuk mengisi instrumen, cara pengisian, dll.

f. Merakit Instrumen

Setelah instrumen diperbaiki, selanjutnya dirakit dengan memperhatikan format, tata letak, urutan pernyataan dan pertanyaan. Format harus menarik. Urutan pernyataan sesuai dengan aspek yang akan diukur.

g. Ujicoba Instrumen

Setelah dirakit, instrumen diujicobakan. Kami melakukan ujicoba instrumen ini di beberapa sekolah yang ditujukan untuk siswa kelas 4 sekolah dasar. Dari beberapa sekolah, kami mendapatkan responden sebanyak 60 siswa.

No	Nama Siswa	No Butir Pernyataan															Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Affika Julia Ramadhani	4	4	3	4	3	1	4	3	4	4	3	3	4	4	3	51	Sangat Tinggi
2	Amelia	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	53	Sangat Tinggi
3	Amri	4	2	1	4	3	1	4	3	4	2	1	3	4	2	3	41	Rendah
4	Angga Yudistira	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	51	Sangat Tinggi
5	Apid	2	2	1	4	3	3	2	3	4	2	1	3	4	2	1	37	Rendah
6	Apin	4	2	3	4	3	1	4	1	4	4	1	3	4	4	1	43	Positif
7	Atika Maylani	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	35	Rendah
8	Cannavaro	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	2	1	46	Sangat Tinggi
9	Fatul	4	2	1	4	3	1	4	1	4	2	1	3	4	2	3	39	Positif
10	Sabwa Aulia	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	53	Sangat Tinggi
11	Sipa Padia Apriyanti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	Sangat Tinggi
12	Moch Restu Gilang	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	53	Sangat Tinggi
13	Fathur Rajab Dasuki	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	Sangat Tinggi
14	Sifa Melani Putri	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	Sangat Tinggi
15	Alwis Maulida	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	55	Sangat Tinggi
16	Mila Maryanti	4	4	3	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	52	Sangat Tinggi
17	Nabilah	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	58	Sangat Tinggi
18	Jarsi Sunaeti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	Sangat Tinggi
19	Nurul	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	56	Sangat Tinggi
20	Anita	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	1	4	4	4	48	Sangat Tinggi
21	Siti Aisah	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	1	1	4	49	Sangat Tinggi
22	Vania Diva Ramadhani	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	53	Sangat Tinggi
23	Siti Nur Aini	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	Sangat Tinggi
24	Gina Rahma	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	51	Sangat Tinggi
25	Ulia Agustin	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	56	Sangat Tinggi
26	Jihan Nur Faizah	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	48	Sangat Tinggi
27	Mulqiatu Bilqis	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	52	Sangat Tinggi
28	Musdalifa	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	51	Sangat Tinggi
29	Nurul Komariyah	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	55	Sangat Tinggi
30	Yuni Tri Wahyuningasih	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	Sangat Tinggi
31	Nayla Syarifa Ahnafa	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	Sangat Tinggi
32	Talhitha S	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	51	Sangat Tinggi
33	Juliyah N.S	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	54	Sangat Tinggi
34	Firti	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	56	Sangat Tinggi
35	Aini R.M	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	56	Sangat Tinggi
36	Mutara	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	56	Sangat Tinggi
37	Raisa Amanda Putri	4	4	1	4	1	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	34	Positif
38	Nezka K. Tantri	4	4	2	3	1	2	3	2	4	3	2	2	4	3	1	36	Rendah
39	Sarif	2	3	1	4	2	1	3	2	1	2	2	3	1	1	3	31	Rendah
40	Asih Inansi	3	4	2	3	1	2	3	2	3	4	2	1	3	4	3	33	Rendah
41	Bahrul Ulum	2	3	2	3	2	1	4	2	3	4	2	3	4	3	1	39	Positif
42	Widanu Mahira	3	4	1	4	1	3	4	3	4	3	1	2	4	2	1	37	Rendah
43	Fauzul Amin	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	36	Rendah
44	Intan	3	4	2	3	1	2	3	3	3	4	2	1	3	4	1	34	Rendah
45	Nilma Zahra Anindya	4	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	41	Positif
46	Rizki	3	3	3	2	4	2	2	4	2	3	3	1	4	2	4	42	Positif
47	Hikamul Azam	4	3	1	3	2	2	3	2	4	3	1	2	4	4	3	41	Positif
48	Nadia Sahikatur Rizkah	4	3	3	4	1	2	4	1	4	3	1	4	3	4	3	37	Rendah
49	Desiva Farhatun Najah	4	1	3	4	1	2	4	1	4	4	1	1	4	3	4	34	Rendah
50	Rofif	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	32	Rendah
51	Safiratul Ainiyah	3	4	2	4	1	2	4	3	4	3	1	3	4	3	2	38	Rendah
52	Kalista Aurelia Pavita	4	4	2	4	1	1	4	3	3	4	1	2	4	3	1	37	Rendah
53	Dea Najwa Azzahra	4	2	4	3	2	2	4	2	4	4	2	4	3	4	1	40	Positif
54	Andara Nur Hijriyah	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	2	4	4	3	2	39	Positif
55	Rifqih Raihan	3	4	1	4	2	2	3	1	3	3	1	3	4	4	3	38	Rendah
56	Faizul Ibad	3	4	1	4	2	2	3	1	3	3	0	2	4	3	1	36	Rendah
57	Farhan	3	4	3	2	1	3	4	1	3	3	1	3	4	3	3	41	Positif
58	Burhanudin	2	3	1	4	2	1	3	2	4	3	2	3	4	3	1	38	Rendah
59	Zidan	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	2	1	4	43	Positif
60	Fahri	4	3	1	2	1	3	2	3	2	1	3	2	1	3	2	33	Rendah

Gambar 3.

Hasil Uji Coba Pada Siswa

Rumus

Setelah di uji cobakan, peneliti mendapatkan hasil data sebagai berikut :

Nilai Maksimal : $4 \times 15 = 60$

Nilai Minimal : $1 \times 15 = 15$

Standar Deviansi $1/6$ (max-min)

$= 1/6 (60-15) = 1/6 (45) = 7,5$

$$\text{Rerata} = 1/2 (\text{max} + \text{min})$$

$$= 1/2 (60 + 15) = 1/2 (75) = 37,5$$

$$M = 37,5$$

$$M + 1. SD = 37,5 + 1 (7,5) = 45$$

$$M - 1. SD = 37,5 - 1 (7,5) = 30$$

Tabel 1 –

Rumus Menghitung Hasil Data

Skor Siswa	Rentang Nilai	Kategori
$x \geq M + 1. SD$	$x \geq 45$	Sangat Tinggi
$M + 1. SD > x \geq M$	$45 > x \geq 37,5$	Positif
$M > x \geq M - 1. SD$	$37,5 > x \geq 30$	Rendah
$x < M - 1. SD$	$X < 30$	Sangat Rendah

Setelah mengujicobakan pada siswa kelas 4 SD, hasil yang didapatkan terdapat beberapa siswa yang mendapatkan skor sangat tinggi yaitu 60 dan yang terendah mendapatkan skor 31. Peneliti memperoleh data dari 60 siswa, 31 siswa mendapatkan skor sangat tinggi, 11 siswa mendapatkan skor positif, dan 18 siswa mendapatkan skor rendah. Maka dari data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat motivasi siswa dalam belajar bisa dikatakan cukup baik. Namun tentunya guru harus tetap dapat meningkatkan motivasi belajar anak, semakin tinggi motivasinya maka hasil belajar pun dapat lebih baik.

Kesimpulan

Tujuan pendidikan sekolah dasar itu sendiri adalah meletakkan kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan secara lanjut. Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar dianggap sangat penting, terutama bagi siswa sekolah dasar, karena dengan adanya motivasi, siswa akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Tujuan dilakukannya pengembangan instrumen non tes motivasi belajar siswa adalah dengan adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal.

Data mengenai proses pengembangan instrumen hasil belajar didapatkan dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: menentukan spesifikasi instrumen, menulis instrument, menentukan skala instrumen, menentukan sistem penskoran, menelaah instrumen, merakit instrumen, melakukan ujicoba, menganalisis hasil ujicoba, memperbaiki instrumen, melaksanakan pengukuran, dan menafsirkan hasil pengukuran.

Hasil uji coba yang kami lakukan tentang motivasi belajar kepada siswa di SDN Sumur Wuluh, SDN Tunggul Jaya 02, SDN Tunggak, dan SDN Ciwandan dapat dikatakan cukup baik.

Bibliografi

- Ruffel, M., Mason, J. and Allen, B. (1998). Studying attitude to mathematics. *Educational Studies in Mathematics*, 35, 1–18. doi:10.1023/A:1003019020131.
- Disdikpora, A. (2016, September 27). *Motivasi Belajar*. Retrieved from dinas pendidikan, pemuda dan olahraga: <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/motivasi-belajar-80>
- Mulyana, A. (2022, Mei 24). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Retrieved from Aktual, Inspiratif, Normatif dan aspiratif: <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/motivasi-belajar.html?m=1>
- Rusilowati, A. (2013, - -). Pengembangan Instrumen Non Tes. pp. 7-20. Retrieved from file:///C:/Users/User/Downloads/2.pdf
- Sereliciouz. (2020, Desember 8). *Motivasi Belajar Siswa*. Retrieved from -: <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/motivasi-belajar-siswa/>
- Solihin, A. (2016, Januari -). *Cara Motivasi dan Teknik-teknik Motivasi*. Retrieved from Cara dan Teknik Motivasi: <https://visiuniversal.blogspot.com/2016/01/cara-memotivasi-dan-teknik-teknik.html>